

Original Article

Self-esteem dan prokrastinasi akademik siswa

Mawar Nur Fika Putri¹⁾, Sabrina Dachmiati^{2*)}, Lutfi Lutfi³⁾

^{1,2,3)} Universitas Indraprasta PGRI

*) sabrinadachmiati05@gmail.com

Article History:

Received: 12/04/2021;

Revised: 30/05/2021;

Accepted: 04/06/2021;

Published: 28/06/2021.

How to cite:

Putri, M.N.F., Dachmiati, S., & Lutfi, L. (2021). *Self-esteem* dan prokrastinasi akademik siswa.


Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 1(1), pp. 9–16. DOI: 10.30998/ocim.v1i1.4580

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 171 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional survei. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Data dianalisis dengan bantuan SPSS. Hasil analisis korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai $r = 0,561$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 171 Jakarta.

Kata Kunci: *self-esteem*, prokrastinasi akademik

Abstract: This study aims to determine the relationship between self-esteem and academic procrastination of students at SMP Negeri 171 Jakarta. The research method used in this research is quantitative research with correlational survey method. The sample in this study was 50 students obtained by purposive sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis method uses the Pearson product moment correlation technique. Data were analyzed with the help of SPSS. The results of the Pearson product moment correlation analysis obtained the value of $r = 0.561$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that there is a significant and positive relationship between self-esteem and student academic procrastination at SMP Negeri 171 Jakarta.

Keywords: self-esteem, academic procrastination



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Putri, M.N.F., Dachmiati, S., & Lutfi, L.

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang harus dilewati oleh setiap individu dalam setiap rentang kehidupan manusia. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali & Asrori, 2014). Remaja digambarkan aktif menjelajahi berbagai pilihan untuk menentukan identitas dirinya, sehingga kehidupan emosi mereka sangat labil dan terkadang keliru dalam menghadapi suatu situasi. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang berupa rencana atau suatu bayangan. Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang suatu dan mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan.

Remaja sedang berada pada tahap berkembang, yaitu kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut maka lingkungan, teman, pengalaman, pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan remaja. Selain itu mempersiapkan remaja untuk dapat berkembang secara maksimal salah satunya melalui lembaga pendidikan di sekolah.

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai pengembangan karakter siswa. Sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan nasional telah menjelaskan tugas bagi seorang siswa untuk perkembangan dirinya, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak budi pekerti, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut pihak sekolah maupun guru terutama guru bimbingan dan konseling harus bekerja sama supaya membantu seorang siswa, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab. Maka selanjutnya dibuat program-program layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu siswa melakukan perubahan-perubahan baru secara lebih baik lagi.

Namun yang terjadi pada dunia pendidikan, masalah pengelolaan belajar yang sering dialami oleh siswa sekolah ialah penundaan dalam mengerjakan tugas. Banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal lain selain belajar. Oleh sebab itu, salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan tidak segera memulai sesuatu pekerjaan untuk menghadapi tugas. Perilaku menunda-nunda tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi ialah seorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaannya (Ghufron & Rini, 2012). Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menunda atau prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri individu meliputi: gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, yaitu unsur struktur kepribadian (Khotimah, Radjah, & Handarini, 2016).

Self-esteem (harga diri) merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi. Branden (El, 2013) menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Harga diri adalah salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap individu (Ghufron & Rini, 2012). Pentingnya keberadaan harga diri berpengaruh bagi cara tiap individu dapat menerima keadaan dirinya. Seseorang dikatakan memiliki harga diri apabila individu tersebut dapat menerima keberadaan dirinya secara terintegrasi sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Harga diri merupakan pandangan keseluruhan dari individu tentang diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi memandang dirinya sebagai seseorang yang baik dan akan selalu termotivasi untuk berperilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 171 Jakarta, maka diperoleh beberapa hal yakni: (1) terdapat siswa belum mampu mengerjakan tugas secara tepat waktu dan sering menunda-nunda untuk mengerjakannya, (2) terdapat siswa belajar dan

mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, (3) terdapat siswa kurang mampu mengomunikasikan perihal yang akan diungkapkan, (4) terdapat siswa melanggar tata tertib sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan prokrastinasi akademik siswa. Artinya semakin tinggi harga diri semakin rendah prokrastinasi akademik dan berlaku sebaliknya, harga diri rendah maka prokrastinasi akademik meningkat.

Permasalahan prokrastinasi akademik pasti dimiliki oleh setiap siswa pada umumnya termasuk siswa SMP. Permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, guru bidang studi maupun wali kelas saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling mempunyai posisi kunci di dalam kemajuan atau kemunduran pendidikan, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga pribadi, sosial, dan karier (Khotimah, Radjah, & Handarini, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini akan menguraikan apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 171 Jakarta. Melalui artikel ini diharapkan akan diperoleh seberapa besar kontribusi *self-esteem* dalam membentuk prokrastinasi akademik pada siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun 2020/2021 sebanyak 320 orang. Jumlah sampel diambil yaitu 50 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian sampel dengan teknik ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Mengingat jumlah siswa cukup banyak, maka sampel yang diambil dari populasi adalah 15% sebanyak 50 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi. Untuk melihat hubungan di antara kedua variabel, digunakan uji Pearson *product moment correlation* melalui program SPSS for windows release 25,0.

Hasil dan Diskusi

Adapun deskripsi tingkat *self-esteem* siswa diuraikan pada tabel 1 berikut:

	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Total_SE Mean	74.3400	.85457
95% Confidence Interval for Mean LowerBound	72.6227	
UpperBound	76.0573	
5% Trimmed Mean	74.4889	
Median	74.0000	
Variance	36.515	
Std. Deviation	6.04274	
Minimum	59.00	
Maximum	87.00	

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai terendah pada variabel *self-esteem* (harga diri) memiliki nilai 59 dengan kategori sedang, pada nilai tertinggi memiliki nilai 87 dengan kategori tinggi, dan rata-rata 74.34 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan *self-esteem* (harga diri) siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun deskripsi tingkat prokrastinasi akademik siswa diuraikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Prokrastinasi Akademik Siswa

		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Total_PR	<i>Mean</i>	85.2400	1.31104
	<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i> 82.6054	
		<i>Upper Bound</i> 87.8746	
	<i>5% Trimmed Mean</i>	85.5444	
	<i>Median</i>	86.0000	
	<i>Variance</i>	85.941	
	<i>Std. Deviation</i>	9.27045	
	<i>Minimum</i>	61.00	
	<i>Maximum</i>	105.00	

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai terendah pada variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai 61 dengan kategori sedang, pada nilai tertinggi memiliki nilai 105 dengan kategori tinggi, dan rata-rata 85.24 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang.

Analisis data di dalam penelitian kuantitatif akan berujung pada pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis akan digunakan rumus-rumus statistika. Akan tetapi perlu ditentukan terlebih dahulu jenis statistika yang digunakan, apakah statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Hal ini berkaitan dengan jenis data yang diolah di dalam penelitian.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk menentukan uji statistika yang akan digunakan dalam menjawab hipotesis penelitian. Data di dalam penelitian ini merupakan data interval. Ketika data yang dikumpulkan merupakan data interval atau rasio, maka data harus memenuhi kriteria seperti berdistribusi normal, homogen, dan linear (Yusuf, 2014). Meskipun demikian, di dalam penelitian ini hanya satu kelompok sampel yang digunakan maka uji homogenitas tidak dilakukan. Hal ini berarti bahwa pengujian prasyarat data hanya menggunakan uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,200.

Kriteria uji normalitas data adalah jika nilai *sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal (Santoso, 2014). Hal ini jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05 maka nilai 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Kemudian melalui pengujian linieritas diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,762. Kriteria uji linieritas sama dengan kriteria uji normalitas data, yakni jika nilai *sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka data bersifat linier. Hal ini jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05 maka nilai 0,762 > 0,05 sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil kedua uji parameter yang telah dilakukan maka untuk pengujian hipotesis digunakan statistika parametrik dengan jenis korelasi *product moment*. Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan uji korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Output Pengujian Hipotesis

		Total_SE	Total_PR
Total_SE	Pearson Correlation	1	.561**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Total_PR	Pearson Correlation	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji korelasi yang telah dilakukan didapatkan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa skor korelasi antarvariabel berada di bawah ini taraf signifikansi (0,05) maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi atau terdapat hubungan yang signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 dapat diterima. Bahwa hal ini terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa.

Temuan pada penelitian mengungkap bahwa ternyata terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 171 Jakarta. Hubungan tersebut ditandai dengan besaran koefisien korelasi sebesar 0,561 atau bersifat sedang. Hal ini menggambarkan bahwa *self-esteem* merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa. *Self-esteem* pada dasarnya merupakan kemampuan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada diri sendiri. Penghargaan itu dapat berupa anggapan bahwa diri bisa, diri kuat, diri mampu, dan diri sama seperti orang lain yang mampu untuk melakukan suatu hal yang sifatnya positif, seperti belajar. Kaitannya dengan prokrastinasi akademik adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh bahwa *self-esteem* dapat dilihat sebagai sebuah konstruksi yang menengahi antara kemampuan dan prestasi, juga mempengaruhi keberlanjutan prestasi (Prihadi & Chua, 2012). Lebih lanjut disebutkan bahwa *self-esteem* pada siswa merupakan atribut penting yang diyakini berhubungan erat dengan prestasi akademik.

Coopersmith (Mruk, 2006) membagi sumber *self-esteem* menjadi empat, yaitu *power* (kekuatan, kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan orang lain), *significance* (merasa diri bermakna, menjadi dihargai oleh orang lain seperti yang ditunjukkan oleh penerimaan mereka), *virtue* (kebijaksanaan dan kebajikan, kepatuhan terhadap standar moral), dan *competence* (kompetensi yakni kinerja berhasil dalam tujuan). Dengan adanya *power* maka siswa akan menunjukkan kekuatan bahwa mereka mampu untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. *Significance* berkaitan dengan sejauh mana kekuatan siswa dalam menghargai dirinya, hal ini berkaitan dengan bagaimana seharusnya siswa menunjukkan sikap penerimaan ketika menjumpai kegiatan belajar yang dirasakannya sulit. *Virtue* berkaitan dengan standar moral yang dimiliki siswa ketika dihadapkan pada kegiatan pembelajaran. *Virtue* yang positif akan memunculkan *significance* yang baik pada siswa. Adapun *competence* berkaitan dengan bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi pada akhirnya berkaitan erat dengan kemampuan dasar pada diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Keempat sumber *self-esteem* ini akan berkaitan satu sama lain dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada satu sumber *self-esteem* yang tepat untuk dinyatakan sebagai faktor tunggal yang berhubungan secara signifikan dengan prokrastinasi akademik siswa. Epstein (Mruk, 2006) menjelaskan bahwa untuk sukses pada *self-esteem* maka perlu adanya kemungkinan untuk mengaktifkan kegagalan itu pula. Jika siswa memiliki *self-esteem* yang tinggi

maka akan ada kemungkinan bahwa di saat yang lain siswa akan menjadi rendah *self-esteem*-nya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa *power* akan dikalahkan oleh kelemahan. *Significance* akan dikalahkan oleh penolakan atau *rejection*, *virtue* akan dikalahkan oleh perasaan malu atau bersalah, dan *competence* akan dikalahkan oleh tidak adanya prestasi. Keempat sumber ini dinyatakan berkolaborasi untuk membentuk *self-esteem* pada diri siswa sehingga menjadi sulit untuk menentukan sumber mana yang paling signifikan berhubungan dengan prokrastinasi akademik yang ada pada diri siswa. Olehnya itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menentukan sumber *self-esteem* apakah yang lebih signifikan dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik siswa.

Pada intinya siswa dengan *self-esteem* yang tinggi akan menjadi lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, dan begitu pula bahwa prestasi akademik yang lebih tinggi akan memicu *self-esteem* pada diri siswa. Sedangkan siswa yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung akan memiliki masalah kedisiplinan. Kedisiplinan itu sendiri merupakan kunci untuk meninggalkan prokrastinasi akademik pada siswa. Ditambahkan pula oleh bahwa individu dengan tingkat *self-esteem* yang rendah akan merasa dirinya tidak berharga dan individu tersebut akan berusaha melindungi *self-esteem*-nya yang salah satu caranya adalah melakukan penarikan diri (Tetan, 2013). Penarikan diri ini dapat terjadi dalam kegiatan belajar. Hal ini pula dapat menggambarkan bahwa siswa dengan *self-esteem* yang rendah akan melakukan penghindaran dalam kegiatan belajar yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada prokrastinasi akademik siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru mata pelajaran hendaknya mampu meningkatkan *self-esteem* siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Membentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tentunya membutuhkan kreativitas pada diri guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini akan terkait pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Di sisi lain, jika terdapat masalah menyangkut *self-esteem* maka guru BK yang salah satu tugasnya sebagai unit pemberi bantuan hendaknya mampu melakukan kegiatan layanan BK yang mampu meningkatkan *self-esteem* siswa. Berkaitan dengan jenis layanan yang akan digunakan bergantung pada pertimbangan-pertimbangan karakteristik masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 171 Jakarta, yaitu berupa hasil data penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru mata pelajaran hendaknya mampu meningkatkan *self-esteem* siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Membentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tentunya membutuhkan kreativitas pada diri guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini akan terkait pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Di sisi lain, jika terdapat masalah menyangkut *self-esteem* maka guru BK yang salah satu tugasnya sebagai unit pemberi bantuan hendaknya mampu melakukan kegiatan layanan BK yang mampu meningkatkan *self-esteem* siswa. Berkaitan dengan jenis layanan yang akan digunakan bergantung pada pertimbangan-pertimbangan karakteristik masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Sabrina Dachmiati, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Materi dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI.
2. H. Lutfi, S.Ag., MA. selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.
3. Dr. Heru Sriyono, MM., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI.
4. Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI.
5. Drs. Hamam M.S., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Indraprasta PGRI.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Universitas Indraprasta PGRI.
7. Kedua orang tua yang tak pernah henti mendoakan anaknya yang selalu ada dijatuh dan banggunya perjalanan ini.
8. Suharto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Dra. Suwarti dan Elmira Asharika, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling, Staf Sekolah dan Siswa/i SMP Negeri 171 Jakarta.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya RD angkatan 2016, SemangatSquad, serta Ciway tersayang (Ria, Shaina, Nurul, Levitta, dan Sheila) yang menemani hari-hari di kampus dan berjuang bersama untuk lulus dan sukses.
10. Asa Kholifatul Ummah dan Tri Desta Putri teman seperjuangan di SMAN 105 Jakarta yang telah membantu menghitung hasil akhir.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. *Aamiin.*

Daftar Rujukan

- Ali, M. & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- El, M. J. T. (2013). Hubungan Antara Self Esteem Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1), 1–17.
- Ghufron, M.N. & Rini R.S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Khotimah, R., Radjah, C., & Handarini, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 60–67.
- Mruk, C.J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice*. New York: Springer Publishing Company Inc.
- Prihadi, K. & Chua, M. (2012). Students' Self-Esteem at School: The Risk, the Challenge, and the Cure. *Journal of Education and Learning*, 6 (1), 1 – 14.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20. (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tetan, M.J. (2013). Hubungan Antara Self-esteem dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1), 1 – 17.

Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
